

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan, sedangkan proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar yang diperlukan peserta didik dalam kehidupan. Tenaga pendidik memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan tersebut. Dalam melaksanakan pembelajaran tenaga pendidik berpedoman kepada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya adalah pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran, adanya pendidikan lanjutan bagi guru khususnya guru Sekolah Dasar yang umumnya tamatan D-II sekarang diharuskan melanjutkan kejenjang S-1, dan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.

Pada pembelajaran Matematika mesti terdapat hubungan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan Pembelajaran Spiral sebagai konsekuensi dari dalil Bruner. Dalam Matematika, setiap konsep berkaitan dengan konsep lain, dan suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep yang lain. Oleh karena itu, siswa mesti lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut.

Pada jenjang kelas awal SD, pembelajaran yang diimplimentasikan dalam KTSP 2006 adalah pembelajaran yang menggunakan ikatan tema antara beberapa mata pelajaran. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa anak usia kelas awal SD memiliki tingkat kecerdasan yang tumbuh dan berkembang cukup pesat yang melihat sebuah konsep

sederhana yang saling ketergantungan. Dunia anak merupakan dunia nyata, konsep pembelajaran yang dilakukan di kelas aktual, dekat dengan dunia anak, dekat dengan lingkungan alamiah yang dialami dan dilakukan dengan suasana yang menyenangkan (Soetjiningsih, 2018)

Dapat dimaknai bahwa pembelajaran yang dilakukan akan berhasil dimulai dari kehidupan aktual anak dengan menggunakan media yang baik. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak pernah melihat hal yang terpisah-pisah satu sama lain. Untuk itu, dalam melaksanakan pembelajaran di kelas awal, pembelajaran akan lebih berhasil kalau dapat menggabungkan kajian beberapa mata pelajaran dalam satu ikatan tema. Salah satu pelajaran yang harus dicapai dalam pendidikan kelas awal ini yaitu pelajaran Matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari siswa di setiap sekolah terutama di SD. Penanaman konsep yang kuat sejak dini juga merupakan salah satu dari tujuan Matematika. Semakin kuat penanaman konsep maka semakin paham siswa terhadap pelajaran Matematika. Makanya diperlukan suatu model pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mencoba mengidentifikasi problematika pembelajaran matematika di SD, peneliti mengobservasi di SD Negeri 05 Kelurahan Kampung Pondok Kota Pariaman pada hari Selasa tanggal 6 Januari 2015 khususnya pada kelas IV. Pada saat observasi diketahui hasil belajar siswa masih sangat rendah, hal ini ditandai dengan berbagai indikator pembelajaran seperti masih rendahnya nilai ujian semester pembelajaran Matematika di kelas IV dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 60. Hasil nilai ujian yang didapatkan siswa pada ujian semester II dari 23 anak yang dapat menjawab soal ujian sesuai dengan nilainya mencapai KKM hanya 3 (20%) orang sedangkan 20 (80%) orang anak belum mencapai KKM yang ditentukan. Jumlah rata-rata nilai yang didapatkan siswa pada semester satu adalah 52,08. Hal ini terjadi karena pada

proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, banyaknya siswa yang ribut saat guru menerangkan pelajaran sehingga guru kesulitan dalam menguasai kelasnya. Pada saat observasi guru tidak menggunakan media sehingga siswa jenuh dengan metode ceramah gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Rismasari, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 05 Kelurahan Kampung Pondok Kota Pariaman pada tanggal 6 Januari 2016 dimana salah satu faktor yang menyebabkan kelas menjadi pasif dikarenakan strategi yang digunakan guru adalah strategi ceramah dan tanya jawab, tanpa ada yang menarik sehingga sikap dan psikomotor siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kurang bagus. Sehingga siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi rendah. Oleh karena itu, banyak siswa yang sibuk sendiri, tidak paham dengan apa yang dijelaskan guru, dan pembelajaran menjadi tidak hidup (kurangnya respon/tanggapan) dari siswa.

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwasanya hasil belajar siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran masih rendah. Oleh karena itu, peneliti memiliki solusi terhadap permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran Matematika kelas IV yaitu pada KD 5.1 Mengurutkan Bilangan Bulat. “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV dengan Model *Numbered Heads Together* di SD Negeri 05 Kelurahan Kampung Pondok Kota Pariaman”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika banyak yang rendah, 20 orang nilainya masih di bawah KKM.

2. Banyak siswa yang tidak mengerti dengan materi yang diberikan guru.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
4. Metode yang sering digunakan guru cenderung metode ceramah dalam proses pembelajaran

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti membatasi pada:

1. Peningkatan Hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika Siklus I dengan Model *Numbered Heads Together* di SD Negeri 05 Kelurahan Kampung Pondok Kota Pariaman
2. Peningkatan Hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika Siklus II dengan Model *Numbered Heads Together* di SD Negeri 05 Kelurahan Kampung Pondok Kota Pariaman.

### **D. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

#### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika Siklus I dengan Model *Numbered Heads Together* di SD Negeri 05 Kelurahan Kampung Pondok Kota Pariaman?
- b. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika Siklus II dengan Model *Numbered Heads Together* di SD Negeri 05 Kelurahan Kampung Pondok Kota Pariaman?

#### **2. Alternatif Pemecahan Masalah**

Alternatif pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK ini yaitu dengan menggunakan Model *Numbered Heads Together*. Model *Numbered Heads Together* model

ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD 05 Kampung Pondok Kota Pariaman. Pembelajaran ini merupakan struktur yang dapat meningkatkan keterampilan Matematika, membuat peserta didik yang hanya diam menjadi lebih aktif, maka langkah yang efektif adalah dengan menggunakan Model *Numbered Heads Together*. Dengan model ini pada saat pembelajaran siswa disiapkan untuk melakukan suatu kebersamaan dalam kelompok. Setelah penyampaian materi siswa mengerjakan tugas kelompok.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika Siklus I dengan Model *Numbered Heads Together* di SD Negeri 05 Kelurahan Kampung Pondok Kota Pariaman
- 2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika Siklus II dengan Model *Numbered Heads Together* SD Negeri 05 Kelurahan Kampung Pondok Kota Pariaman.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, khususnya untuk “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV dengan Model *Numbered Heads Together* di SD Negeri 05 Kelurahan Kampung Pondok Kota Pariaman”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Praktik
  - a. Bagi Kepala Sekolah, Membantu sekolah berkembang karena adanya peningkatan atau kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah
  - b. Guru, Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta keterampilan guru, sehubungan

dengan pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran matematika dengan Model *Numbered Heads Together*

- c. Peserta Didik, Mempermudah siswa dalam mempelajari matematika, Untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, Untuk membantu siswa dalam mengklasifikasikan pola pikir, cara membuat, dan keterampilan siswa dalam mengambil keputusan bersama secara mandiri. Untuk melatih siswa ke arah pengendalian diri, pembaharuan perasaan, kemampuan otak dan kemampuan pengambilan keputusan.

## 2. Manfaat Akademik

### Bagi Peneliti Lain

Menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan Model *Numbered Heads Together* pada pembelajaran Matematika.